

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *FINANCIAL STATEMENT FRAUD* DALAM PERSPEKTIF *FRAUD TRIANGLE* PADA ORGANISASI PERANGKAT DAERAH KABUPATEN KAMPAR  
(Studi Empiris Pada OPD Kabupaten Kampar Tahun 2018)**

Oleh :  
**Wirdatul Hasanah**  
Pembimbing : **Yesi Mutia Basri dan Desmiyawati**

*Faculty of Economics and Business, Riau University, Pekanbaru, Indonesia*  
Email : [wrd.hasanah@gmail.com](mailto:wrd.hasanah@gmail.com)

*The Factors Affecting The Financial Statement Fraud In The Perspective Of Fraud Triangle On The Organization Of Kampar District  
(Empirical Study Of Kampar District OPD In 2018)*

**ABSTRACT**

*This study aims to explore the perceptions of government officials in Kampar regency government about the tendency of fraud in the government sector and the factors that influence it. In this study the factors used that can effect the occurrence of fraud are the factors of law enforcement, the effectiveness of Internal control system, leadership style, compensation suitability and organizational commitment. Population In this study is the organization of regional devices (OPD) contained in Kampar district. while the sample set by researchers In this study is the OPD in Kampar district as many as 30 OPD. sampling technique using purposive sampling. data collection is done by using questionnaire method. each OPD will be distributed as many as 5 questionnaires addressed to the Head of the Office, PPTK, financial sub-head, head of finance and treasurer of the financial section of each OPD in Kampar district so the number of respondents In this study were as many as 150 respondents. method of data analysis used is method of multiple regression analysis through software software SPSS 21,0 msi. The results of this study can be concluded that law enforcement, system effectiveness Internal control, leadership style, compensation suitability and organizational commitment have a significant negative effect on the tendency of fraud in the organization of Kampar district area.*

*Keywords : Factors Affecting Financial Statement Fraud In Fraud Triangle Perspective.*

**PENDAHULUAN**

Kecurangan (*fraud*) merupakan suatu kesalahan yang dilakukan secara sengaja. Dalam lingkup akuntansi, konsep kecurangan

(*fraud*) merupakan penyimpangan dari prosedur akuntansi yang seharusnya diterapkan dalam suatu entitas. . *Statement of Auditing Standart* dalam Indra (2017) mendefinisikan *fraud* sebagai

tindakan kesengajaan untuk menghasilkan salah saji material dalam laporan keuangan yang merupakan subyek audit. Salah saji material dalam laporan keuangan akan menyesatkan *stakeholder* atau pengguna laporan keuangan karena informasi yang ada dalam laporan keuangan tersebut tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Dalam lingkup entitas pemerintahan, laporan keuangan merupakan alat komunikasi dan juga bentuk akuntabilitas kepada masyarakat. Oleh karena itu, laporan keuangan dalam entitas pemerintah sangat erat hubungannya dengan kepentingan publik sehingga angka yang tercantum di laporan keuangan harus menunjukkan angka yang sebenarnya.

Indonesian Corruption Watch (ICW) mencatat sepanjang 2016 setidaknya ada 482 kasus korupsi yang ditangani penegak hukum. Dari jumlah kasus itu, terdapat 1.101 tersangka dengan potensi nilai kerugian negara Rp 1,45 triliun dan nilai suap 31 miliar dengan rincian 202 kasus pada semester satu dan 280 kasus pada semester dua. Dari rincian tersebut, Pemerintah Kabupaten menjadi tempat dimana APH paling banyak menyidik korupsi. Terdapat 219 kasus yang terjadi di Pemerintah Kabupaten dengan nilai kerugian negara sebesar Rp 478 miliar,.

Sedangkan data yang ditunjukkan oleh *kpk.go.id* bahwa Komisi Pemberantasan Korupsi menetapkan enam provinsi pada tahun 2016 sebagai fokus kerjanya dalam pemberantasan korupsi. Diantara keenam provinsi tersebut Riau termasuk salah satu provinsi

yang menjadi target fokus kerja KPK.

**Kabupaten Kampar** sendiri terdapat beberapa kasus korupsi yang menunjukkan nilai yang cenderung sama dengan data yang diungkap oleh ICW dan KPK. Kasus tersebut antara lain adalah kasus dana pengadaan barang dan jasa meubeler SD dan SMP di Kabupaten Kampar periode 2014 s/d januari 2017 yang dilakukan secara bersama-sama oleh mantan kepala dinas selaku pihak Pengguna Anggaran (PA), pihak Pejabat Pembuat Komitmen (PPK), dan pihak Kontraktor pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Kampar tahun 2017 s/d 2018. Kasus pengamanan dana pemilukada Kabupaten Kampar tahun 2011 oleh mantan kepala kantor Satuan Polisi Pamong Praja (SATPOL PP) tahun 2015. Kasus pengadaan baju muslim/baju koko pada 21 SKPD kecamatan di Kabupaten Kampar tahun anggaran 2012 oleh Kepala bagian administrasi pembangunan kabupaten kampar dimana baju yang diterima oleh kecamatan jumlahnya tidak sesuai dengan kontrak Surat Perintah Kerja (SPK) tahun 2014. Dan kasus manipulasi penerbitan hak milik dikawasan hutan Teso Nelo di Kabupaten Kampar oleh mantan Kepala Kantor Badan Pertahanan Pemerintah Kab, Kampar tahun 2014. (Sumber: Kejaksaan Negeri Kampar).

Motivasi seseorang melakukan kecurangan atau *fraud* relatif bermacam-macam. Salah satu teori yang menjelaskan tentang motivasi seseorang melakukan *fraud* adalah Teori *Fraud Triangle* yang dikembangkan oleh Cressey (1953) dalam Faisal (2013), mengatakan bahwa *fraud* disebabkan oleh tiga

faktor, yaitu: (1) *Opportunity* atau kesempatan, (2) *Pressure* atau tekanan, (3) *Rationalization* atau pembenaran. Penelitian ini cenderung menggunakan teori *Fraud Triangle*, karena variabel dalam penelitian ini merupakan suatu proksi dari adanya suatu kesempatan, tekanan, dan pembenaran sesuai dengan dasar teori *Fraud Triangle*.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat disusun perumusan masalah sebagai berikut. 1) Apakah penegakan hukum berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) Pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Kampar? 2) Apakah keefektifan sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) Pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Kampar? 3) Apakah gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) Pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Kampar? 4) Apakah kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) Pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Kampar? 5) Apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) Pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Kampar?

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1) Untuk menemukan bukti empiris pengaruh penegakan hukum terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) Pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Kampar. 2) Untuk menemukan bukti empiris pengaruh

keefektifan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) Pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Kampar. 3) Untuk menemukan bukti empiris pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) Pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Kampar. 4) Untuk menemukan bukti empiris pengaruh kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) Pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Kampar. 5) Untuk menemukan bukti empiris pengaruh komitmen organisasi terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) Pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Kampar.

## TELAAH PUSTAKA

### Kecurangan (*fraud*)

Secara harfiah *fraud* didefinisikan sebagai kecurangan, namun pengertian ini telah dikembangkan lebih lanjut sehingga mempunyai cakupan yang luas. Istilah kecurangan yang ditulis Tunggal (2012:189) diartikan sebagai “penipuan di bidang keuangan yang disengaja, yang dimaksudkan untuk mengambil aset atau hak orang maupun pihak lain”.

*Institute of Internal Auditors* (IIA) menyebutkan kecurangan adalah meliputi serangkaian tindakan tidak wajar dan ilegal yang sengaja dilakukan untuk menipu. Tindakan tersebut dapat dilakukan untuk keuntungan ataupun kerugian organisasi dan oleh orang-orang di luar maupun di dalam organisasi (Sawyer's, 2012)

*Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) mendefinisikan kecurangan (*fraud*) sebagai tindakan

penipuan atau kekeliruan yang dibuat oleh seseorang atau badan yang mengetahui bahwa kekeliruan tersebut dapat mengakibatkan beberapa manfaat yang tidak baik kepada individu atau entitas atau pihak lain. (Arens dan Loebbecke, 2007).

### **Penegakan Hukum**

Penegakan hukum adalah proses dilakukannya upaya untuk tegaknya atau berfungsinya norma-norma hukum secara nyata sebagai pedoman perilaku dalam lalulintas atau hubungan – hubungan hukum dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara (Asshiddiqie, 2008).

### **Keefektifan Sistem Pengendalian Internal**

Efektivitas didefinisikan sebagai suatu ukuran yang menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan (Arens dkk, 2011:730).

Efektivitas pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, entitas, manajemen dan personel lainnya yang dirancang untuk memberikan kepastian yang beralasan terkait dengan pencapaian sasaran kategori, seperti efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, ketaatan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku (Rama & Jones, 2008:132).

### **Gaya Kepemimpinan**

Kepemimpinan atau leadership merupakan ilmu terapan dari ilmu-ilmu sosial, sebab prinsip-prinsip dan rumusnya diharapkan dapat mendatangkan manfaat bagi

kesejahteraan manusia (Moejiono, 2002).

Menurut Tead; Terry; Hoyt (dalam Pramudita, 2013) pengertian kepemimpinan yaitu kegiatan atau seni mempengaruhi orang lain agar mau bekerjasama yang didasarkan pada kemampuan orang tersebut untuk membimbing orang lain dalam mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan kelompok.

### **Kesesuaian Kompensasi**

Menurut Mangkunegara (2001) kompensasi sangat penting karena merupakan sumber penghasilan bagi mereka dan keluarganya. Kompensasi juga merupakan gambaran dalam status sosial bagi pegawai. Tingkat penghasilan sangat berpengaruh dalam menentukan standar kehidupan.

Menurut Nawawi (2000) dalam Ramdhana (2015) menyebutkan bahwa kompensasi bagi organisasi atau perusahaan berarti penghargaan atau ganjaran kepada para pekerja yang telah memberikan kontribusi dalam mewujudkan tujuan perusahaan melalui kegiatan yang disebut bekerja.

### **Komitmen Organisasi**

Menurut Robbins (2006:310) komitmen organisasi adalah suatu keadaan dimana karyawan mengaitkan dirinya kedalam organisasi tertentu dan sasaran-sasarannya serta berhrap mempertahankan keanggotaan dalam organisasi itu.

Steers (1985 : 50) dalam Pramudita (2013) mendefinisikan komitmen organisasi sebagai rasa identifikasi (kepercayaan terhadap nilai-nilai organisasi), keterlibatan

(kesediaan untuk berusaha sebaik mungkin demi kepentingan organisasi) dan loyalitas (keinginan untuk tetap menjadi anggota organisasi yang bersangkutan) yang dinyatakan oleh seorang pegawai terhadap organisasinya.

## **Kerangka Pemikiran dan Hipotesis**

### **1. Pengaruh Penegakan Hukum terhadap Kecenderungan kecurangan (*Fraud*)**

Menurut Nordiawan tahun (2006) sebagai organisasi yang mengelola dana masyarakat, seharusnya organisasi sektor publik mampu memberikan pertanggungjawaban publik melalui laporan keuangannya. Proses pertanggungjawaban tersebut haruslah dilakukan secara transparan, karena hal tersebut berkaitan dengan kepentingan publik. Berkaitan dengan hal tersebut, tentu saja kegiatan operasional harus bebas dari tindakan kecurangan dalam bentuk apapun.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini dimaksudkan untuk menguji kembali pengaruh antara penegakan hukum terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*).

H1 : Penegakan hukum Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud).

### **2. Pengaruh Keefektifan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan kecurangan (*Fraud*)**

Tujuan dari pengendalian internal adalah agar kegiatan operasional perusahaan berjalan secara efektif dan efisien sehingga

tujuan perusahaan dapat tercapai. Menurut Kusumastuti (2012) sistem pengendalian internal diharapkan mampu mengurangi adanya tindakan menyimpang yang dilakukan oleh manajemen. Manajemen cenderung melakukan tindakan menyimpang untuk memaksimalkan keuntungan pribadi. Salah satu contoh tindakan menyimpang yaitu kecenderungan melakukan kecurangan.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini dimaksudkan untuk menguji kembali pengaruh antara keefektifan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*).

H2 : Keefektifan sistem pengendalian internal Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud).

### **3. Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kecenderungan kecurangan (*Fraud*)**

Menurut COSO (2004) mengatakan lingkungan yang etis dari suatu organisasi meliputi aspek dari gaya top manajemen dalam mencapai sasaran organisatoris, nilai-nilai mereka dan gaya manajemen atau kepemimpinannya, diargumentasikan bahwa di suatu lingkungan yang lebih etis, karyawan akan cenderung untuk mengikuti peraturan perusahaan dan peraturan-peraturan tersebut akan menjadi perilaku secara moral dan bisa diterima sehingga dapat dikatakan bahwa dalam lingkungan yang etis yang dibentuk oleh gaya kepemimpinan yang baik, akan berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan yang dilakukan karyawan.

Berdasarkan rumusan tersebut dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Gaya kepemimpinan  
Berpengaruh Terhadap  
Kecendrungan Kecurangan  
(Fraud).

**4. Pengaruh Kesesuaian  
Kompensasi terhadap  
Kecendrungan Kecurangan  
(Fraud)**

Kompensasi merupakan sesuatu yang dipertimbangkan sebagai suatu yang sebanding. Dalam kepegawaian, hadiah yang bersifat uang merupakan kompensasi yang diberikan pegawai sebagai penghargaan dari pelayanan mereka. Dapat dikatakan kesesuaian kompensasi merupakan sesuatu imbalan yang didapat seorang karyawan atas pekerjaan yang dilakukannya.

Menurut Teori Wexley dan Yuki (2003:133) dalam Najahningrum (2013) mengatakan bahwa suatu kompensasi yang tidak adil atau tidak memadai serta pekerjaan yang menjemukan dapat mendukung insiden-insiden pencurian oleh para pekerja, dalam hal ini adalah pencurian aset perusahaan atau organisasi tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini dimaksudkan untuk menguji kembali pengaruh antara kesesuaian kompensasi terhadap kecendrungan kecurangan (*fraud*).

H4 : Kesesuaian Kompensasi  
Berpengaruh Terhadap  
Kecendrungan Kecurangan  
(Fraud).

**5. Pengaruh Komitmen  
Organisasi terhadap  
Kecendrungan Kecurangan  
(Fraud)**

Menurut Steers (1985) dalam Faisal (2013) komitmen organisasi

sebagai rasa identifikasi (kepercayaan terhadap nilai-nilai organisasi), keterlibatan (kesediaan untuk berusaha sebaik mungkin demi kepentingan organisasi) dan loyalitas (keinginan untuk tetap menjadi anggota organisasi yang bersangkutan) yang dinyatakan oleh seorang pegawai terhadap organisasinya.

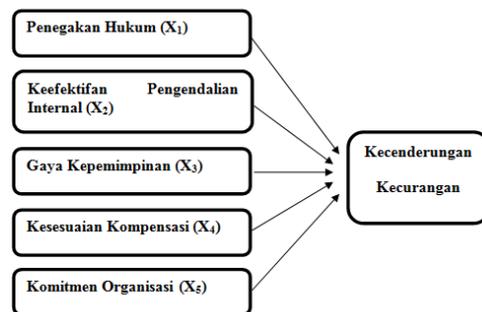
Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini dimaksudkan untuk menguji kembali pengaruh antara komitmen organisasi terhadap kecendrungan kecurangan (*fraud*).

H5 : Komitmen Organisasi  
Berpengaruh Terhadap  
Kecendrungan Kecurangan  
(Fraud).

**Model Penelitian**

Sehubungan dengan variabel dalam penelitian ini, maka dapat digambarkan model penelitian sebagai berikut:

**Gambar 1  
Model Penelitian**



Sumber : Data Olahan 2018

**METODE PENELITIAN**

Populasi dalam penelitian ini adalah Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang terdapat di Kabupaten Kampar yang berjumlah 51 OPD. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah

dengan *purposive sampling*. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah OPD yang terdapat di Kabupaten Kampar sebanyak 30 OPD yang terdiri dari Sekretariat, Inspektorat, Dinas, Badan, Kantor, dan Satuan Polisi Pamong Praja, dan karena keterbatasan waktu dan biaya maka Kecamatan yang terdapat di kabupaten kampar tidak diteliti oleh peneliti.

Responden untuk penelitian ini yaitu: Kepala Dinas, PPTK, Kepala Sub Bagian Keuangan, Kepala Bidang dan Bendahara pengeluaran. Setiap OPD akan disebar sebanyak 5 kuesioner sehingga jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah 150 responden.

Jenis data penelitian ini adalah data primer yaitu data penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber asli (tanpa perantara). Sedangkan sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari jawaban atas kuesioner yang dibagikan kepada responden

### **Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum dari masing-masing variabel (ghozali, 2011:19).

### **Uji Validitas**

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat validitas suatu instrumen, sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang ingin diukurnya (Sugiyono, 2012). Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan menggunakan *Person Correlation* yaitu dengan

cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan.

### **Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar suatu pengukuran mengukur dengan stabil atau konsisten. Instrumen dipercaya apabila jawaban dari responden atas pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha (a)*, jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,70 = maka instrumen dapat dikatakan reliabel (Ghozali, 2013:48).

### **Uji Normalitas Data**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel terikat dan variabel bebas dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. (Ghozali, 2013).

### **Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2013:105). Uji multikolinieritas berpedoman kepada nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Faktor* (VIF). Jika nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  dan  $VIF \geq 10$  maka terdapat multikolinieritas, tetapi jika nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  dan  $VIF \leq 10$  maka tidak terdapat multikolinieritas.

### **Uji Heteroskedastisitas**

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan

dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah *di-studentized*. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu (bergelombang, menyebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

#### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t - 1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi, maka dapat dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2013).

#### Analisis Regresi Berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e_i$$

Keterangan:

Y	= Fraud (kecurangan)
a	= Konstanta
X1	= Keefektifan Pengendalian Internal
X2	= Gaya Kepemimpinan
X3	= Kesesuaian Kompensasi
X4	= Komitmen Organisasi
X5	= Penegakan Hukum
b1-5	= Koefisien Regresi
e <sub>i</sub>	= Variabel Pengganggu

#### Uji Hipotesis (Uji t)

Untuk mengetahui itu perlu dilakukan uji t, pengujian dilakukan dengan dua arah (*two tails*), dengan tingkat keyakinan 95% dan dilakukan uji tingkat signifikansi pengaruh hubungan variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, dimana tingkat signifikansi ditentukan sebesar 5% dan *degree of freedom* (df) = n – k. (Ghozali, 2013).

#### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi dalam variabel bebas maupun menjelaskan bersama-sama variabel terikat atau seberapa baik model regresi yang telah dibuat tersebut cocok dengan data. Semakin besar koefisien determinasinya, maka semakin baik variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya. (Ghozali, 2013).

#### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian Kecenderungan Kecurangan (*fraud*) (Y)

1. Kecurangan laporan keuangan;
2. Penyalahgunaan asset;
3. Korupsi;
4. Ketiadaan bukti transaksi; dan
5. Penyalahgunaan anggaran.

#### Penegakan Hukum (X1)

1. Ketaatan terhadap hukum;
2. Proses Penegakan Hukum;
3. Peraturan Organisasi;
4. Disiplin Kerja; dan
5. Tanggung jawab.

#### Keefektifan Sistem Pengendalian internal (X2)

1. Lingkungan pengendalian;
2. Manajemen resiko;

3. Aktivitas pengendalian;
4. Informasi dan komunikasi; dan
5. Pemantauan dan monitoring.

### Gaya Kepemimpinan (X3)

1. Relasi pemimpin dengan anggota;
2. Struktur tugas;
3. Posisi kekuatan;
4. Delegasi tugas; dan
5. Etika Pemimpin.

### Kesesuaian Kompensasi (X4)

1. Kompensasi keuangan;
2. Pengakuan perusahaan atas keberhasilan dalam melaksanakan pekerjaan;
3. Promosi;
4. Penyelesaian tugas; dan
5. Pencapaian sasaran.

### Komitmen Organisasi (X5)

1. Bekerja melalui target;
2. Membanggakan organisasi kepada orang lain;
3. Menerima semua tugas;
4. Kesamaan nilai; dan
5. Bangga menjadi bagian organisasi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengolahan data primer merupakan deskriptif penelitian berdasarkan pendapat responden mengenai Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan, Penyajian Laporan Keuangan dan Aksesibilitas terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah pada SKPD Pekanbaru. Analisis deskriptif untuk tiap variabel dalam penelitian ini didasarkan pada jawaban tiap pernyataan dari responden dari skala sangat tidak setuju sampai sangat setuju. Tabel 1 *descriptive statistics*

di bawah ini menunjukkan angka minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi.

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PH	128	15	25	19,68	2,303
KSPI	128	15	25	19,57	3,484
GK	128	12	25	19,22	2,578
KK	128	15	25	20,55	1,975
KO	128	15	25	20,23	2,604
KKC	128	10	30	19,73	4,262
Valid (listwise)	N	128			

Sumber : Data Olahan 2018

### Uji validitas

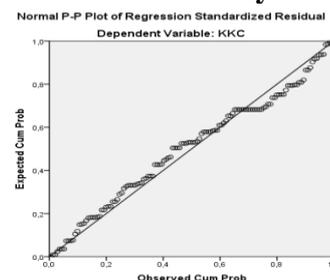
Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai  $r_{hitung}$  semua variabel lebih besar dibanding nilai  $r_{tabel}$ , yaitu lebih besar dari 0.179 Dengan demikian indikator atau kuesioner yang digunakan dinyatakan valid untuk digunakan sebagai alat ukur variabel.

### Uji reliabilitas

Pada hasil pengujian ini nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel keefektifan pengendalian internal, komitmen organisasi, budaya etis organisasi, ketaatan aturan akuntansi dan *fraud* lebih besar dari 0,60 sehingga berdasarkan hasil pengujian reliabilitas data untuk semua variabel dalam penelitian ini sangat reliabel

### Uji Normalitas Data

**Gambar 2**  
**Normal Probability Plot**



Sumber : Data Olahan 2018

Berdasarkan Gambar 1 di atas, terlihat data menyebar di sekitar dan mengikuti garis diagonal. Jadi, dapat diartikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

### Uji multikolinieritas

Dari hasil perhitungan analisis data di atas, diperoleh nilai VIF untuk seluruh variabel bebas < 10 dan *tolerance* > 0,10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari multikolinieritas.

**Tabel 2**  
**Hasil Pengeujian Multikolinieritas**

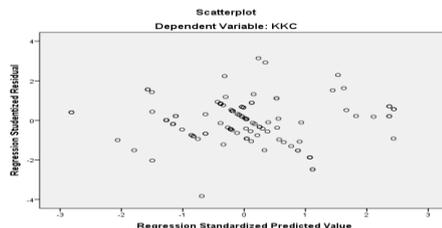
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
PH	,489	2,043
KSPI	,634	1,577
GK	,682	1,465
KK	,474	2,109
KO	,577	1,734

Sumber : Data Olahan 2018

Dari semua variabel tersebut, keseluruhan nilai toleransi > 0.10 dan nilai VIF < 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari pengaruh multikolinieritas.

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

**Gambar 3**  
**Hasil Pengeujian Heteroskedastisitas**



Sumber : Data Olahan 2018

Dari grafik diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak. Tidak membentuk pola tertentu

yang jelas, serta tersebar dan dibawah angka nol pada sumbu Y. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas.

### Hasil Pengeujian Autokorelasi

**Tabel 3**  
**Hasil Pengeujian Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,879 <sup>a</sup>	,772	,763	2,075	1,940

a. Predictors: (Constant), KO, KSPI, GK, PH, KK  
b. Dependent Variable: KKC

Sumber : Data Olahan 2018

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* menunjukkan nilai 1,940. Dari tabel Durbin Watson dengan  $\alpha = 5\%$  ;  $n = 128$  ;  $(k - 1)$  didapatkan nilai  $d_U = 1,793$ . Dari nilai tersebut diketahui bahwa  $4 - d_U = 4 - 1,793 = 2,207$ . dari hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa nilai *Drubin Watson* 1,940 lebih besar dari 1,793 dan lebih kecil dari 2,207. Artinya tidak terjadi masalah autokorelasi pada model yang dibangun.

### Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Dari hasil penelitian, didapatkan bahwa koefisien regresi, nilai t dan signifikansi adalah seperti pada Tabel 4 berikut:

**Tabel 4**  
**Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
	(Constant)	64,821	3,491		18,571	,000	
1 PH	-,854	,114	-,462	-7,474	,000	,489	2,043
KSPI	-,148	,066	-,121	-2,225	,028	,634	1,577
GK	-,276	,086	-,167	-3,186	,002	,682	1,465
KK	-,572	,135	-,265	-4,225	,000	,474	2,109
KO	-,413	,093	-,252	-4,429	,000	,577	1,734

a. Dependent Variable: KKC

Sumber : Data Olahan 2018

Berdasarkan hasil analisis regresi diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah :

$$Y = 64,821 - 0,854X_1 - 0,148X_2 - 0,276X_3 - 0,572X_4 - 0,413X_5 + e$$

**1. Hipotesis 1 (Pengaruh Penegakan Hukum Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*fraud*))**

Hasil penelitian diketahui  $t_{hitung} (-7,747) > t_{tabel} (-1,979)$  dan Signifikansi  $(,000) < 0,05$  maka dapat diketahui bahwa penegakan hukum berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan (*fraud*) karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Dengan demikian, **hipotesis 1 diterima.**

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Ramdhana (2015) dan Najahningrum (2013) yang menyatakan bahwa penegakan hukum berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*).

**2. Hipotesis 2 (Pengaruh Kefeektifan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*fraud*))**

Hasil penelitian diketahui  $t_{hitung} (-2,225) > t_{tabel} (-1,979)$  dan Signifikansi  $(0,028) < 0,05$  maka dapat diketahui bahwa Kefeektifan Sistem Pengendalian Internal berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan (*fraud*) karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dengan demikian, **hipotesis 2 diterima.**

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Indra (2017), Ramdhana (2015), Najahningrum (2013) dan Wilopo (2006) yang

menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*).

**3. Hipotesis 3 (Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*fraud*))**

Hasil penelitian diketahui  $t_{hitung} (-3,186) > t_{tabel} (-1,979)$  dan Signifikansi  $(0,002) < 0,05$  maka dapat diketahui bahwa Gaya Kepemimpinan berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan (*fraud*) karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dengan demikian, **hipotesis 3 diterima.**

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Kholid (2016), Pramudita (2013) dan Faisal (2013) yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*).

**4. Hipotesis 4 (Pengaruh Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*fraud*))**

Hasil penelitian diketahui  $t_{hitung} (-4,225) > t_{tabel} (-1,979)$  dan Signifikansi  $(0,000) < 0,05$  maka dapat diketahui bahwa Kesesuaian Kompensasi berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan (*fraud*) karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dengan demikian, **hipotesis 4 diterima.**

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Pramudita (2013), dan Thoyibatun (2009) yang menyatakan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*).

**Hipotesis 5 (Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*fraud*))**

Hasil penelitian diketahui  $t_{hitung} (-4,429) > t_{tabel} (-1.979)$  dan Signifikansi  $(0,000) < 0,05$  maka dapat diketahui bahwa Komitmen Organisasi berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan (*fraud*) karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dengan demikian, **hipotesis 5 diterima.**

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Indra (2017), Ramdhana (2015) dan Muhammad Faisal (2013) yang menyatakan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*).

**Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.879 <sup>a</sup>	.772	.763	2,075	1,940

a. Predictors: (Constant), KO, KSPI, GK, PH, KK  
b. Dependent Variable: KKC

**Sumber :** *Data Olahan 2018*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai dari adjusted R Square = 0,772. Artinya sebesar 77,2% tingkat kecurangan dipengaruhi oleh penegakan hukum, keefektifan sistem pengendalian internal, gaya kepemimpinan, kesesuaian kompensasi, dan komitmen organisasi. Sedangkan 22,8% oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

**SIMPULAN DAN SARAN**

**Simpulan**

Dari hasil evaluasi model penelitian dan pengujian hipotesis

yang dilakukan dalam penelitian ini, maka menghasilkan kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa Penegakan hukum berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*). Semakin rendah penegakan hukum ditegakkan dalam organisasi maka akan semakin tinggi tingkat terjadinya kecenderungan kecurangan (*fraud*).
2. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa Keefektifan sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*). Semakin rendah keefektifan sistem pengendalian internal organisasi maka akan semakin tinggi tingkat terjadinya kecenderungan kecurangan (*fraud*).
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*). Semakin rendah penerapan gaya kepemimpinan oleh atasan maka akan semakin tinggi tingkat terjadinya kecenderungan kecurangan (*fraud*).
4. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*). Semakin rendah tingkat kesesuaian

kompensasi yang dirasakan individu/pegawai dalam organisasi maka akan meningkatkan terjadinya kecenderungan kecurangan (*fraud*).

5. Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*). Semakin rendah komitmen organisasi individu/pegawai dalam organisasi maka akan semakin meningkatkan terjadinya kecenderungan kecurangan (*fraud*).

#### **Saran**

Dengan segala keterbatasan yang diungkapkan sebelumnya, maka peneliti memberikan saran yang ditujukan untuk penelitian selanjutnya supaya lebih baik lagi, antara lain:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengatasi kelemahan dari pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menambah metode wawancara agar responden dapat memberi jawaban kuesioner dengan benar-benar diliputi dengan keseriusan tanpa ada perantara.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk bisa memperluas lokasi penelitian sehingga diharapkan dapat mampu mengetahui secara generalisasi faktor-faktor yang berpengaruh dominan dalam penelitian ini.
3. Untuk penelitian selanjutnya hendaknya menambah jumlah variabel penelitian yang tidak

digunakan di dalam penelitian ini, sehingga bisa mengetahui faktor-faktor lain apa saja yang tidak digunakan dalam penelitian ini yang bisa mempengaruhi terjadinya kecenderungan kecurangan (*fraud*).

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arens, Alfin A. Randal J. Elder & Mark S. Beasley. 2007. *Auditing & Assurance Services An Integral Approach*. Jakarta: PT. Indeks
- Arikunto, Suharsimi. 2010. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Ed Revisi VII, Cetakan Keempatbelas". Jakarta: Rineka Cipta.
- Asshiddiqie, Jimly. 2008. "Menuju Hukum Yang Demokratis". Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer.
- Christofel, Rendy. 2010. "Moderasi Pengendalian Internal pada Hubungan Pengaruh Keadilan Organisasional terhadap Tingkat Kecurangan (*Fraud*)". *Skripsi*. Semarang : Fakultas Ekonomi UNDIP
- COSO. 2004. Enterprise risk management – integrated framework. Committee of Sponsoring Organizations
- Faisal, Muhammad. 2013. "Analisis *Fraud* di Sektor Pemerintahan Kabupaten Kudus". *Skripsi*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.

- Indra, Ricky. 2017.” Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi *Financial Statement Fraud* pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Pekanbaru”. *Jurnal JOM Fekon Vol. 4 No. 1* : 468 – 482.
- Kamparkab.2017.” SOTK Kabupaten Kampar”  
<http://kamparkab.go.id/home/page/sotk-kabupaten-kampar>.  
diunduh tanggal 20 Desember 2017.
- Kpk.2016.”KPK Bentuk Satuan Tugas Terpadu di 6 Provinsi”  
<https://www.kpk.go.id/id/berita/berita-sub/3378-kpk-bentuk-satuan-tugas-terpadu-di-6-provinsi>. Diunduh tanggal 6 Desember 2017.
- Mardiasmo.2014. “Akuntansi Sektor Publik (Edisi Kedua)”  
Yogyakarta : Andi.
- Mangkunegara Prabu Anwar. 2001.  
*Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*.  
Bandung: Remaja Rosda karya
- Mathis, Robert & John H. Jackson. 2011. “Manajemen Sumber Daya Manusia” Jakarta : Salemba Empat
- Mulyadi. 2008. *Auditing*.  
Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Empat.
- Najahningrum, Anik Fatun. 2013.” Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Fraud: Persepsi Pegawai Dinas Provinsi DIY”  
*Accounting Analysys Journal AAJI(2)(3)(2013)* : 259 – 267.
- Nordiawan, Dedi.2006.”Akuntansi Sektor Publik”. Jakarta : Salemba Empat.
- Pramudita, Aditya. 2013. Analisis Fraud Di Sektor Pemerintahan Kota Salatiga.*Skripsi*.  
Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah (PP) No. 60 tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)
- Robbins, Stephen P.2003.*Perilaku Organisasi*. Jilid 2.Jakarta: Indeks.
- Ramdhana, Senna Afriaska. 2015.”Persepsi Pegawai Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan (*Fraud*)” *Skripsi*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Sawyer, L. B., Mortimer, A. D., & James, H. S. 2012. *Sawyer's Internal Auditing : Audit Internal Sawyer, Buku 1 & 3*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suprajadi, Lusy. 2009. “Teori Kecurangan, Fraud Awareness dan Metodologi untuk Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan”*Jurnal Bina Ekonomi vol. 12, nomor 2, Agustus 2009*
- Thoyibatun, Siti. 2009.”Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Serta Akibatnya

- terhadap Kinerja Organisasi”.  
*Jurnal Ekonomi dan Keuangan*  
*volume 16 nomor 2 :245-260.*  
147.
- Tunggal, Amin Widjaja. 2012.  
*Pedoman Pokok Audit Internal.*  
Jakarta: Harvarindo
- Sugiyono . 2014. *Metodologi*  
*Penelitian Bisnis.* Bandung :  
Alfabeta
- Wilopo. 2006. *Analisis Faktor –*  
*Faktor Yang Mempengaruhi*  
*Kecenderungan Kecurangan*  
*Akuntansi.* Simposium  
Nasional Akuntansi IX.